

KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI SEKOLAH DASAR

Rusty Saraswati^{1*}, Wini Tarmini²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹rustisaraswati@gmail.com

Abstract

The inability of students to express ideas and ideas in written form is the concern of the teacher. Therefore, teachers should pay attention to the ability of students to express ideas in written form. The purpose of this study was to determine and describe the ability to write short stories for fifth grade elementary school students at SDN Perumnas Suradita. This research uses descriptive qualitative method. The subjects in this study were homeroom teachers of class V and class V students, totaling 25 students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data collection tool uses observation sheets, interview guidelines and learning documents. The stages of data analysis are carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the ability to write short stories using serial image media got optimal results. This is evidenced by the fact that most students have writing skills in the very good and good categories. Therefore, serial image media can be effectively used in learning to write short stories.

Keywords: ability; drawing series; writing

Abstrak

Ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan ide serta gagasan dalam bentuk tulisan menjadi perhatian guru. Oleh karena itu, sudah semestinya guru harus memperhatikan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tertulis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas V Sekolah Dasar di SDN Perumnas Suradita. Pada penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Subyek pada penelitian ini adalah wali kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara serta dokumen pembelajaran. Tahapan pada analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri mendapatkan hasil yang optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis pada kategori sangat baik dan baik. Oleh karena itu, media gambar seri dapat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata kunci: gambar seri; kemampuan, menulis cerpen

Received : 2022-05-31

Approved : 2022-07-25

Revised : 2022-07-23

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang penting, sebab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yang harus ditekuni seperti membaca, menulis, menyimak, serta berbicara. Keempat aspek pada keterampilan bahasa salah satunya yaitu menulis, kemampuan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu seseorang dalam berkomunikasi secara tertulis (Aminatun et al., 2019; Rao, 2019). Menulis juga salah satu media untuk memberikan wawasan

atau pemikiran kepada seseorang. Hasil tulisan tersebut kita mendapatkan manfaat seperti menciptakan suatu karya yang dapat digunakan di masyarakat. Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sulit dikuasai karena dalam menulis banyak aspek yang harus diperhatikan baik dari segi konten dan konteks.

Pada materi Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar terdapat materi cerpen atau yang biasa disebut dengan cerita pendek. Pada materi cerpen di kelas V Sekolah Dasar, masih terdapat peserta didik dalam kemampuan menulisnya belum optimal. Hal senada juga dialami oleh beberapa peneliti yang mengemukakan bahwa siswa memiliki kemampuan menulis khususnya menulis cerpen belum mencapai ketentuan yang diharapkan (Maulina et al., 2021; Yusrina, 2022). Kemampuan dalam menulis cerpen berdasarkan kesamaan isi dengan gambar, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, serta sistematis cerita peserta didik kelas V masih sangat rendah.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan gagasan, pikiran, serta perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh setiap pembaca. Oleh sebab itu penulis harus mengetahui apa yang ingin penulis tulis, kemudian apa tujuan menulis, ditunjukkan kepada siapa hasil tulisannya, serta bagaimana caranya menulis. Ada beberapa jenis tulisan yang dapat menentukan siapa pembacanya, yakni diantaranya tulisan yang berbentuk seperti cerita. (Darusuprati, 2015). Tulisan berbentuk cerita menarik bagi peserta didik usia sekolah dasar karena dalam menulis cerita perlu melibatkan daya imajinasi. Namun banyak kendala yang dialami siswa dalam menulis cerita diantaranya kesulitan memulai ide cerita serta menyajikan konflik dalam cerita (Subakti, 2019; Subakti & Handayani, 2020). Kesulitan tersebut membuat cerita menjadi kurang menarik dan merefleksikan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

Rendahnya kemampuan dalam menulis cerpen tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Namun terdapat hal lain yang menjadi perhatian dalam mencapai keberhasilan peserta didik menulis cerpen. Salah satunya adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Kecenderungan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang inovatif dan kreatif membuat peserta didik kurang berminat untuk menulis cerpen. media pembelajaran merupakan sesuatu yang terdapat seperti bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses kegiatan pengajaran serta membantu peserta didik memahami masalah yang konseptual. Media pembelajaran ini bermanfaat sebagai alat pengajaran serta sumber pembelajaran yang dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi peserta didik. Dalam memilih media pengajaran harus sesuai dengan materi pengajaran, kondisi yang dapat mempengaruhi dalam kemampuan menulis (Gandasari & Pramudiani, 2019). Dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas, pada kegiatan pengajaran membutuhkan media pembelajaran untuk memfasilitasi berjalannya kegiatan pembelajaran agar efektif. Oleh karena itu media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam membantu mengakomodir pembelajaran agar menjadi lebih aktif dan menarik (Nurfadhillah et al., 2021; Rusli et al., 2021).

Media pembelajaran yang diterapkan pada kelas V ini dalam menulis cerpen pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu media Gambar Seri. Media gambar seri ialah media yang dapat dilihat serta memiliki karakter sederhana, mudah dipahami, mudah dilihat dan memudahkan dalam kegiatan menulis (Agustina, 2020). Pada Gambar Seri ini terdapat beberapa gambar yang tersusun serta saling keterhubungan dari setiap gambar sehingga dapat membentuk suatu cerita dalam bentuk gambar untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan menulis. Gambar seri dapat menumbuhkan pikiran peserta didik untuk mengembangkan penalaran yang dimiliki oleh peserta didik ke dalam sebuah tulisan yang dibantu dengan beberapa gambar. Peserta didik diberikan peluang untuk membuat suatu

karangan atau menuliskan pikirannya hingga menjadi suatu cerita. Peserta didik dapat bebas dan berimajinasi untuk menuangkan pikirannya sendiri. Dengan begitu gambar seri dapat melatih peserta didik dalam menulis cerpen dari gambar menjadi suatu kata, kata dilengkapi menjadi sebuah kalimat, kemudian kalimat dibuat menjadi sebuah paragraf sehingga menjadi tulisan yang lengkap (Isnaini & Yamin, 2019). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih media gambar seri sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan terkait kemampuan menulis cerpen.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah dikemukakan rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar dengan menggunakan media gambar seri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan media gambar seri. Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya terkait pembelajaran Bahasa yang memfokuskan pada kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Perumnas suradita. Subjek penelitian ini yaitu Wali Kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 25 orang, laki-laki terdapat 12 siswa, dan perempuan terdapat 13 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari peneliti menggunakan metode deskriptif ialah untuk menghasilkan data serta informasi dari suatu sumber data secara natural dan untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang sedang di kaji (Bhalla Prem, 2017). Narasumber pada penelitian ini adalah Wali kelas V dan siswa kelas V SDN Perumnas Suradita.

Teknik pengumpulan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yaitu teknik pengamatan secara langsung terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar seri tersebut (Mania, 2008). Pada teknik observasi ini untuk dapat menganalisis bagaimana kemampuan siswa terhadap menulis cerpen. Teknik wawancara merupakan suatu proses untuk mendapatkan suatu keterangan yang bertujuan melakukan penelitian melalui tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dengan penjawab (Ketut Juliawati, Utama & Gunatama, 2015). Pada teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk memberikan ruang kepada narasumber dalam menyampaikan datanya secara nyaman dan terbuka. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memberikan keterangan yang didapatkan dari fakta yang tersimpan dengan bentuk surat, catatan harian, jurnal, dan sebagainya. Dokumentasi yaitu catatan kejadian pada masa lampau yang berbentuk berupa tulisan, gambar, serta karya historis dari suatu tokoh (Amaliyah, 2015). Dokumen pada penelitian ini yaitu dapat berupa dokumen mengenai daftar siswa kelas V, instrumen penilaian mengenai kemampuan membaca materi cerpen, rekaman suara siswa saat wawancara, serta data tertulis yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ini ialah teknik Miles and Huberman, yaitu data *Collection*, data *Reduction*, dan data *Display*. Pada tahapan pengumpulan data, penelitian mengumpulkan data menggunakan alat pengumpul data yang telah dipersiapkan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Pada tahapan reduksi data, dilakukan pemilihan serta penyederhanaan data berdasarkan pada fokus permasalahan. Pada tahapan penyajian data, melakukan pemaparan hasil analisis data dan melakukan interpretasi serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi terkait kajian permasalahan (Harahap, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini kemampuan menulis cerpen siswa kelas V C dengan menggunakan media gambar seri terdapat 12 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, lalu 7 siswa masuk dalam kategori baik, kemudian 6 siswa masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan dalam kemampuan siswa menulis cerpen yang meliputi aspek seperti isi sesuai gambar, susunan kalimat, tata bahasa, kosakata yang tepat, serta ejaan dan penulisan yang tepat.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa kelas VC

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	12 Siswa	48 %
Baik	7 Siswa	28 %
Cukup	6 Siswa	24 %

Hasil kemampuan menulis cerpen pada kategori sangat baik yang terdapat 12 siswa dengan persentase 48 %, sudah mampu menulis cerpen sesuai dengan isi pada media gambar seri secara berurutan dari gambar satu ke gambar berikutnya, kemudian susunan kalimat pada setiap paragraf yang dibuat sudah tepat, tata bahasa yang digunakan dan kosakata yang digunakan sudah jelas dan tepat, kemudian ejaan dalam penulisannya sudah menggunakan EYD atau Ejaan Yang Disempurnakan.

Pada kategori baik yang terdapat 7 siswa dengan persentase 28 %, sudah mampu menulis cerpen sesuai dengan isi pada media gambar seri yang berurutan dari gambar satu ke gambar berikutnya, lalu susunan kalimat pada setiap paragraf sudah jelas, tata bahasa yang digunakan sudah cukup jelas serta kosakata yang digunakan, ejaan yang digunakan pada penulisan cerpen ini masih menggunakan kata kata atau kalimat sehari-hari.

Pada kategori cukup yang terdapat 6 siswa dengan persentase 24 %, siswa pada kategori cukup ini sudah mampu dalam menulis cerpen dengan media gambar seri, hanya saja isi cerpen tidak sesuai dengan gambar seri tersebut, kemudian pada susunan kalimatnya dalam setiap paragraf masih belum tepat, tata bahasa serta kosakata yang digunakan masih menggunakan kata sehari-hari seperti “nggak bisa, malem, dan sebagainya.”

Adapun hasil dari observasi pada siswa kelas V C mengenai kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri tersebut sesuai dengan indikator serta aspek menulis cerpen menunjukkan pada siswa kelas V C sudah mampu dalam menulis cerpen dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar seri, penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan media dalam kemampuan menulis cerpen di kelas V Sekolah Dasar (Isnaini & Yamin, 2019).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Wali Kelas V C serta siswa kelas V C yang menjadi sampel yaitu 3 siswa, 2 perempuan dan 1 laki-laki. Hasil Wawancara ini berdasarkan jawaban responden dengan apa adanya dan tidak ada paksaan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

Adapun Hasil wawancara dari wali kelas V C sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerpen?
“Iya kemampuan mereka masing-masing berbeda-beda ya, ada yang sudah tepat, jelas, ada juga beberapa anak yang memang masih belum bisa merangkai menjadi sebuah kalimat”.
2. Apakah dengan media gambar seri ini dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen?

“Dengan media gambar seri ini saya sudah terapkan pada setiap semester, dan hasilnya memang efektif digunakan untuk menulis cerpen”.

3. Adakah siswa yang belum optimal dalam kemampuan menulis cerpennya?
“Ada 2 sampai 3 siswa memang belum dapat mengikuti materi ini, Karena beberapa hal”.
4. Apakah dalam penulisan cerpen dengan media gambar seri ini siswa sudah sesuai dengan indikator dalam penulisan cerpen?
“Untuk indikatornya atau aspek nya ya belum semua siswa mampu mungkin setengahnya saja dalam satu kelas”.
5. Apakah ada siswa yang sama sekali tidak paham menulis cerpen dengan media gambar seri?
“Ada yang memang belum dapat secara jelas dan paham untuk menulis cerpen itu, per kalimat juga siswa tersebut belum dapat memahami”. (Fitria Melina, S.Pd , wali kelas VC)
Setelah peneliti mewawancari wali kelas VC, selanjutnya yaitu dengan siswa kelas VC yang diambil 3 sampel. Berikut hasil wawancara dari siswa kelas VC:
 1. Geral, Tasya, dan Reva Sebelumnya sudah belajar mengenai tentang cerpen?
“sudah belajar”. (Geral, Tasya, dan Reva, siswa)
 2. Ada kesulitan tidak pada saat menulis cerpen?
“tidak terlalu sih “. (Reva, siswa)
 3. Reva sudah pernah mmebuat cerpen dengan media gambar tersebut?
“Sudah pernah “. (Reva, siswa)
 4. Tasya apakah ada kesulitan dalam menyusun kalimat cerpen?
“masih bisa karena karena ada gambarnya jadi aku liat dari gambar itu, dan jadi cerita yang pendek” (Tasya, siswa)
 5. Sebelumnya geral sudah paham mengenai materi cerpen?
“sedikit paham”. (Geral, siswa)
 6. Apakah dengan media gambar seri ini dapat mudah untuk menulis cerpen?
“iya aku mudah untuk menyusun kalimat nya, sama ceritanya jadi lebih mudah.” (Tasya, siswa)

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri ini dapat efektif digunakan untuk menulis cerpen di kelas V. Media pembelajaran ini suatu alat penunjang yang efektif digunakan oleh pendidik untuk kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan (Azhar Arsyad, 2011). Hal tersebut diperkuat beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa media gambar seri terbukti mampu mengakomodasi keterampilan berbahasa siswa sehingga memberikan efek positif terhadap kemampuan berbahasa (Fransiska, 2020; Karina et al., 2020; Marjasuwati, 2021). Kemampuan menulis cerpen di kelas VC sudah secara optimal siswa mampu menulis sesuai dengan indikator atau aspek yang terdapat pada cerpen sehingga media gambar seri yang digunakan dapat efektif dan memudahkan siswa dalam menulis cerpen tersebut, walaupun ada beberapa siswa yang masih belum dapat dengan tepat dalam menulis cerpen. Dari hasil observasi dan wawancara wali kelas VC dan siswa kelas VC sebagian dari dalam satu kelas sudah sesuai dengan aspek dan indikator pada cerpen, sehingga siswa sudah dapat tercapainya indikator dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri tersebut. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa (Agustina, 2020; Suroiya, 2022; Wakiah, 2020).

Kesimpulan

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SDN Perumnas suradita dapat secara optimal dan efektif dengan menggunakan media gambar seri. Hal tersebut ditunjukkan melalui ketercapaian kemampuan menulis cerpen sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik dan baik. Media pembelajaran gambar seri juga menunjang pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga aktivitas pembelajaran berbahasa menjadi lebih menarik. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis cerita pendek. Penelitian ini terbatas hanya pada penggunaan media gambar seri terkait dengan kemampuan menulis cerpen saja sehingga diharapkan penelitian berikutnya dapat mengaitkan dengan kemampuan berbahasa yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9424>
- Amaliyah, R. (2015). Analisis Faktor-faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Puisi pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas V di SD Inklusi Kota Tegal. *Lib. Unnes.Ac.Id*, 1–226.
- Aminatun, D., Ngadiso, N., & Marmanto, S. (2019). Applying PLEASE Strategy to Teach Writing Skill on Students with Different Linguistic Intelligence. *Teknosastik*, 16(1), 34–40. <https://doi.org/10.33365/ts.v16i1.120>
- Azhar Arsyad. (2011). Media pembelajaran. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 36(1), 9–34.
- Bhalla Prem. (2017). Tatacara Ritual dan Tradisi Hindu. (Surabaya: Paramita, 2010). *Paramita*, 3(1), 78–95.
- Darusuprpti, F. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- Fransiska, E. (2020). Penggunaan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Sdi Onekore 6. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 3(November), 41–51.
- Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2019). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01*. 1(6), 280–286.
- Harahap, M. N. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Jurnal MANHAJ*, 18(IX), 2643–2653. <http://dx.doi.org/10.1038/ni.1913>
- Isnaini, L., & Yamin, M. (2019). Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Pop Up Untuk Siswa Kelas V Sd Negeri 26 Banda Aceh. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–7.
- Karina, F. H., Sutisnawati, A., & Nurashah, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri Di Kelas Rendah. *Attadib Journal Of Elementary*

Education, 4(1), 14–22.

- Ketut Juliawati, Utama, I., & Gunatama. (2015). Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII A4 SMP Negeri 1 Singaraja. *Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1), 1–10.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Marjasuwati, M. (2021). Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.29210/02943jpgi0005>
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Rao, P. S. (2019). The significance of writing skills in ell environment. *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal*, 9(3), 5. <https://doi.org/10.5958/2249-7137.2019.00035.1>
- Rusli, Nurmala, W. O., Saiful, & Mane, L. J. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Kelas VI SD Negeri 27 Buton. *Jurnal Syatar (Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan)*, 1(2), 127.
- Subakti, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 11 Samarinda Tahun Pembelajaran 2018 2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.36277/basataka.v2i2.67>
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan Model Mind Mapping Siswa SD Kota Samarinda. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(2), 171–184. <https://doi.org/10.32672/si.v21i2.1941>
- Suroiya, S. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Gambar Seri Berbasis Digital Pada Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 9 Semester 1 Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2084–2092.
- Wakiah, C. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narrative Text Siswa Kelas Viii F Di Mtsn 1 Pandeglang Melalui Media Gambar Berseri. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 2016–2021.
- Yusrina. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(2), 132–144.